

PERAN PENDIDIKAN BAGI TARUNA AKADEMI MILITER DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI PEMIMPIN MILITER MASA DEPAN

Heru Nur Alamsyah¹

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
herunuralasyah@manajemenhan.akmil.ac.id

Yosep Natan Nitit²

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
yosepnatannitit@manajemenhan.akmil.ac.id

Muryanto³

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
Muryanto@manajemenhan.akmil.ac.id

Akhyari⁴

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
akhyari@manajemenhan.akmil.ac.id

Hendri Candra Bukhari⁵

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
heanareja97@gmail.com

Sermatutar Luhur Imam Seto⁶

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
luhurimam@gmail.com

Sermadatar Dimas Widhi Nugraha⁷

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
dimaswidhinugraha@gmail.com

ABSTRAK

Pertahanan negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Pertahanan negara merupakan faktor yang sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan suatu negara. Dalam sistem pertahanan negara yang memanfaatkan Sumber Daya Nasional, salah satunya adalah dengan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan jalur pendidikan militer untuk mendapatkan komponen utama pertahanan negara yang kompeten, berkualitas, dan mumpuni sebagai generasi pemimpin militer masa depan. Penelitian ini membahas bagaimana pendidikan bagi Taruna Akademi Militer berperan penting dalam upaya mempersiapkan generasi pemimpin militer masa depan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui studi pustaka, seperti buku, jurnal, atau artikel yang tersedia di internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan bagi Taruna Akademi Militer memiliki peranan sangat penting dalam mempersiapkan generasi pemimpin militer masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi untuk meningkatkan pengembangan kepemimpinan dan pendidikan karakter Taruna Akademi Militer sebagai generasi pemimpin militer masa depan, seperti meningkatkan investasi dalam pengembangan kemampuan kepemimpinan, meningkatkan peran serta alumni Akademi Militer dalam pengembangan kepemimpinan, meningkatkan kerjasama dengan institusi lain dalam pengembangan kepemimpinan, serta memperkuat pendidikan karakter untuk membentuk moral yang kokoh.

Kata kunci: Pendidikan, Pertahanan Negara, Kepemimpinan

ABSTRACT

National defense is all efforts to maintain the sovereignty of the country, the integrity of the territory of the Unitary State of the Republic of Indonesia, and the safety of the entire nation from threats and disturbances to the integrity of the nation and the state. National defense is a crucial factor in ensuring the continuity of a nation's life. In the national defense system that utilizes National Resources, one of the key aspects is the management of Human Resources (HR) through military education to produce competent, high-quality, and capable components of national defense, especially as future military leaders. This research discusses the important role of education for the Cadets of the Military Academy in preparing future military leadership. This study uses a qualitative descriptive research method by collecting data through literature studies, such as books, journals, or articles available on the internet. The results of the study show that education for the Military



Academy Cadets plays a very important role in preparing the next generation of military leaders. Therefore, this study recommends several strategies to improve leadership development and character education for the Military Academy Cadets as future military leaders, such as increasing investment in leadership skills development, enhancing the role of Military Academy alumni in leadership development, improving cooperation with other institutions in leadership development, and strengthening character education to form a strong moral foundation.

Keywords: Education, National Defense, Leadership

PENDAHULUAN

Pertahanan negara merupakan faktor yang vital bagi menjamin kehidupan suatu negara. Pertahanan negara mencakup berbagai upaya untuk menjaga kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan seluruh rakyat dari ancaman atau gangguan yang dapat merusak kesatuan bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002, Pertahanan negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Setiap negara memerlukan sistem pertahanan termasuk Indonesia, sebagaimana pada Pasal 4 Undang-Undang Pertahanan Negara yang menyebutkan tujuan dari pertahanan negara adalah menjaga dan melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara dan keselamatan segenap bangsa dari segala bentuk ancaman. Kemampuan suatu negara dalam memperkuat kekuatan pertahanannya harus selalu disesuaikan dengan potensi sumber daya nasional yang tersedia, agar dapat menjadi kekuatan yang efektif (Putro, 2022).

Indonesia menerapkan sistem pertahanan yang melibatkan seluruh rakyat, memanfaatkan semua sumber daya dan fasilitas nasional secara terintegrasi, serta mencakup seluruh wilayah negara. Prinsip kerakyatan dalam pertahanan negara bertujuan untuk kepentingan seluruh rakyat. Prinsip kesemestaan mengacu pada penggunaan maksimal semua sumber daya dan sarana prasarana nasional dalam upaya pertahanan. Sementara prinsip kewilayahan menekankan bahwa kekuatan pertahanan akan tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia, mengingat negara kita adalah negara kepulauan dan maritim. Sistem pertahanan Indonesia disusun secara menyeluruh untuk mencapai tujuan nasional. Pertahanan semesta ini melibatkan seluruh warga negara sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing. Keterlibatan warga negara dalam sistem pertahanan Indonesia didasarkan pada rasa cinta tanah air dan tujuan bersama untuk mewujudkan kepentingan nasional (Hildawati, 2023). Sumber daya nasional (SDN) dalam Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2021 terdiri atas:

1. Warga Negara/SDM
2. Sumber Daya Alam
3. Sumber Daya Buatan dan
4. Sarana dan Prasarana

Dari Sumber Daya Nasional diatas, salah satu elemen penting dalam pertahanan nasional adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Potensi SDM Indonesia yang melimpah tentunya menjadi keuntungan besar jika dapat dikelola dengan baik dalam sistem pertahanan. Mengingat kompleksitas ancaman yang semakin beragam, Indonesia memerlukan SDM yang berkualitas untuk menjalankan atau merumuskan kebijakan pertahanan negara. Oleh karena itu, penguasaan teknologi dan kemampuan SDM dalam mengelola pertahanan negara menjadi sangat penting (Putro, 2022). Sumber daya manusia yang tangguh, unggul dan berkualitas baik secara mental maupun fisik, akan berdampak baik bukan untuk peningkatan daya saing serta kemandirian bangsa saja, namun juga dalam upaya mendukung pertahanan negara (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2022).

Sistem pertahanan negara terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen utama, komponen cadangan, dan komponen pendukung. Komponen utama melibatkan TNI,



sementara komponen cadangan dan komponen pendukung melibatkan elemen masyarakat sipil (Puslatpur, 2023). Pada dasarnya, untuk menghasilkan generasi atau individu yang produktif, diperlukan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif agar mereka dapat menghadapi tantangan dengan optimal, baik saat ini maupun di masa depan. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. menurut Yahya Khan, "pendidikan merupakan sebuah proses yang menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, dan mengarahkan". Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi pada diri manusia sehingga mereka dapat mengembangkan diri dengan baik dan menguntungkan diri mereka sendiri dan lingkungannya (Al Asadullah, 2021). Mengikuti pendidikan militer sebagai Taruna Akademi Militer merupakan bentuk pengupayaan untuk membentuk generasi pemimpin militer masa depan demi menunjang kebutuhan SDM komponen utama pertahanan negara yang berkualitas dan dapat berperan sebagai agen perubahan pertahanan negara menjadi lebih baik di masa depan.

Generasi pemimpin militer masa depan memerlukan kemampuan kepemimpinan yang kuat untuk menghadapi tantangan yang kompleks. Taruna Akademi Militer merupakan salah satu sumber daya yang potensial untuk mempersiapkan generasi pemimpin militer masa depan. Dalam Undang Undang TNI, No. 34 Tahun 2004, terutama Pasal 2 ayat d, disebutkan bahwa tentara yang profesional adalah tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis dan dijamin kesejahteraannya, serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan internasional yang telah diratifikasi. Maka dalam pendidikan untuk mempersiapkan generasi pemimpin militer masa depan, para taruna diharapkan terdidik menjadi tentara yang profesional terlebih dahulu sebelum menjadi pemimpin. Salah satu cara untuk bisa meningkatkan sumberdaya manusia prajurit adalah dengan mengadakan satu sistem pendidikan yang modern dan profesional, sehingga mampu menjadi tempat bagi prajurit dalam mempelajari dan merespon bentuk-bentuk tantangan dan ancaman keamanan nasional yang menjadi tanggung jawab TNI.

Selain itu yang tidak kalah penting adalah pendidikan karakter untuk membentuk karakter berkebangsaan yang krusial untuk membekali para taruna generasi muda untuk menjadi pemimpin militer dengan moral yang baik dan berkepribadian Pancasila. Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar yang kuat dalam membentuk kepribadian generasi muda untuk mendukung ketahanan nasional. Ketahanan nasional tidak hanya berkaitan dengan kesiapan fisik suatu negara dalam menghadapi ancaman dari luar, tetapi juga melibatkan ketangguhan mental dan moral masyarakat. Dalam hal ini, peran generasi muda menjadi sangat vital karena mereka adalah pilar utama masa depan bangsa (Althafullayya, 2024).

Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, dan semangat gotong-royong yang sangat penting dalam membentuk kepribadian generasi muda. Nilai-nilai ini menjadi dasar yang akan membimbing mereka untuk berkontribusi secara positif dalam memperkuat ketahanan nasional. Karakter yang kuat dan berintegritas memberikan pondasi moral yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan, mulai dari krisis ekonomi hingga situasi darurat nasional. Melalui pendidikan karakter, generasi muda diajarkan untuk mencintai tanah air dan memiliki rasa nasionalisme. Mereka dibimbing untuk memahami nilai-nilai kebangsaan, sejarah, dan budaya yang merupakan bagian penting dari ketahanan nasional. Dengan memahami akar dan identitas bangsa, generasi muda dapat lebih terhubung dengan tujuan untuk membangun dan memperkuat keamanan serta stabilitas negara (Althafullayya, 2024).

Pendidikan karakter juga memiliki peran vital dalam membentuk kepemimpinan yang bertanggung jawab. Generasi muda yang mengembangkan karakter kepemimpinan yang baik akan mampu memikul tanggung jawab di berbagai bidang, termasuk dalam konteks ketahanan nasional. Mereka akan dapat membuat keputusan yang bijaksana, bekerja sama dengan efisien, dan memimpin dengan integritas demi kepentingan bersama (Triana, 2022). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang baik secara pribadi, tetapi juga untuk membangun dasar yang kuat bagi peran aktif generasi muda dalam menjaga ketahanan nasional. Dalam jurnal ini, kita akan membahas mengenai bagaimana pentingnya pendidikan dan pendidikan karakter bagi Taruna Akademi Militer untuk menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan mempersiapkan generasi pemimpin militer masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui studi pustaka, seperti buku, jurnal, atau artikel yang tersedia di internet. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menerapkan teori-teori yang relevan dengan topik yang dibahas. Menurut (Lexy J, 2018), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian saat ini sesuai dengan fakta yang ada. Proses penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data, menganalisisnya, dan mendeskripsikan hasilnya, sehingga fenomena yang terjadi dapat dipahami secara menyeluruh dan kesimpulan dapat ditarik dengan jelas.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pendidikan sangat krusial sebagai bentuk pengelolaan Sumber Daya Manusia yaitu pada hal ini adalah para generasi muda Taruna Akademi Militer dalam upaya penguatan pertahanan negara. Dengan mengadakan pendidikan militer yang mumpuni dan berkualitas dan terutama menanamkan pendidikan karakter yang unggul, akan menghasilkan generasi pemimpin militer masa depan yang juga kompeten, ahli dalam bidangnya, dan bermoral baik. Utamanya Taruna sebagai komponen utama dalam sistem pertahanan negara diharapkan dapat menjadi pemimpin militer masa depan yang dapat meneruskan kewajiban dalam menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, serta keselamatan bangsa dari segala ancaman. Dari pendidikan militer yang bermutu akan mewujudkan generasi pemimpin militer yang mampu mengenali, menganalisis, dan menangani segala ancaman serta memelihara pertahanan negara.

Pembahasan

Pasal 4 Undang-Undang Pertahanan Negara menjelaskan bahwa tujuan dari pertahanan negara adalah untuk menjaga dan melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah, serta keselamatan seluruh bangsa dari segala jenis ancaman. Pertahanan negara menjadi hal yang sangat penting bagi setiap negara, karena tidak hanya berkaitan dengan perlindungan terhadap kedaulatan dan wilayah, tetapi juga melibatkan perlindungan keselamatan warga negara dari ancaman, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28 G Ayat (1), yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman.

Menghadapi ancaman yang semakin sulit diprediksi, Indonesia dalam upaya mempertahankan keutuhan dan kedaulatan negara menganut sistem pertahanan yang bersifat semesta yang jika dilihat dari Pasal 1 angka 2 mengandung pengertian bahwa sistem pertahanan semesta adalah sistem yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total terpadu, terarah dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan



negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa. Pertahanan negara adalah tanggung jawab seluruh sumber daya yang dimiliki oleh Indonesia. Berdasarkan Pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang pertahanan negara, sistem pertahanan negara bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya. Pemerintah mempersiapkannya sejak awal, dan pertahanan ini dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, terarah, serta berkelanjutan untuk menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan seluruh bangsa dari segala bentuk ancaman. Dalam struktur pertahanan negara, Indonesia memiliki komponen utama, yaitu Tentara Nasional Indonesia (Hildawati, 2023).

Generasi pemimpin militer masa depan memerlukan kemampuan kepemimpinan yang kuat untuk menghadapi tantangan yang kompleks. Taruna Akademi Militer merupakan salah satu sumber daya yang potensial untuk mempersiapkan generasi pemimpin militer masa depan. Dalam Undang-Undang TNI, No. 34 Tahun 2004, terutama Pasal 2 ayat d, disebutkan bahwa tentara yang profesional adalah tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis dan dijamin kesejahteraannya, serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan internasional yang telah diratifikasi. Maka dalam pendidikan untuk mempersiapkan generasi pemimpin militer masa depan, para taruna diharapkan terdidik menjadi tentara yang profesional terlebih dahulu sebelum menjadi pemimpin. Salah satu cara untuk bisa meningkatkan sumberdaya manusia prajurit adalah dengan mengadakan satu sistem pendidikan yang modern dan profesional, sehingga mampu menjadi tempat bagi prajurit dalam mempelajari dan merespon bentuk-bentuk tantangan dan ancaman keamanan nasional yang menjadi tanggung jawab TNI.

Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dapat dikaitkan dengan konsep Bela Negara, yang menyatakan bahwa pendidikan mengenai bela negara bisa dilaksanakan melalui berbagai jalur, seperti jalur formal (sekolah), nonformal (kursus atau pelatihan singkat), maupun informal (Sinaga, 2017). Salah satu metode pengelolaan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) adalah melalui pendidikan militer para taruna generasi penerus masa depan dengan peningkatan produktivitas SDM dan pengembangan kedisiplinan yang tinggi. Dalam pendidikan militer, sikap dan perilaku peserta didik dibentuk secara sistematis. Mengingat pesatnya perkembangan dunia yang memengaruhi sifat, sikap, dan perilaku generasi bangsa, pendidikan militer hadir untuk memberikan arahan, pengendalian, pengawasan, serta mencetak generasi pemimpin militer masa depan bangsa yang produktif dengan potensi unggul, guna mencapai tujuan negara. Program ini diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang menghargai dan menjunjung norma-norma yang berlaku (Mahartika & Isnarmi, 2020).

Penerapan pendidikan militer sangat diperlukan untuk membentuk karakter Taruna generasi muda Indonesia, karena situasi global yang terus berubah dapat mempengaruhi kapan saja. Pengaruh ini juga semakin diperburuk dengan keberadaan media sosial yang dapat diakses secara bebas oleh semua lapisan masyarakat. Maka dari itu peran pendidikan sangat dominan dalam menentukan, membentuk, dan mengarahkan karakter, cara pandang, serta cara bertindak para siswa dalam menghadapi ancaman pertahanan negara yang semakin bervariasi seiring berjalannya waktu. Taruna Akademi Militer memiliki peran penting sebagai harapan bangsa dalam mempersiapkan generasi pemimpin militer masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa strategi mendidik untuk meningkatkan peran Taruna Akademi Militer sebagai generasi pemimpin masa depan, seperti meningkatkan investasi dalam pengembangan kemampuan kepemimpinan.

Mengembangkan program pelatihan kepemimpinan yang komprehensif. Alumni Akademi Militer memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berharga dalam kepemimpinan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan peran serta alumni Akademi Militer dalam pengembangan kepemimpinan, seperti.

1. Mengembangkan program mentoring yang melibatkan alumni Akademi Militer
2. Mengundang alumni Akademi Militer sebagai narasumber dalam program pelatihan kepemimpinan
3. Meningkatkan kesempatan bagi alumni Akademi Militer untuk berpartisipasi dalam pengembangan kepemimpinan Taruna Akademi Militer
4. Mengundang narasumber yang berpengalaman dalam kepemimpinan
5. Meningkatkan kesempatan bagi Taruna Akademi Militer untuk mengambil peran kepemimpinan dalam proyek-proyek yang relevan
6. Meningkatkan peran serta alumni Akademi Militer dalam pengembangan kepemimpinan

Meningkatkan Peran Serta Alumni Akademi Militer dalam Pengembangan Kepemimpinan. Alumni Akademi Militer memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berharga dalam kepemimpinan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan peran serta alumni Akademi Militer dalam pengembangan kepemimpinan, seperti:

1. Mengembangkan program mentoring yang melibatkan alumni Akademi Militer
2. Mengundang alumni Akademi Militer sebagai narasumber dalam program pelatihan kepemimpinan
3. Meningkatkan kesempatan bagi alumni Akademi Militer untuk berpartisipasi dalam pengembangan kepemimpinan Taruna Akademi Militer
4. Meningkatkan kerjasama dengan institusi lain dalam pengembangan kepemimpinan

Kerjasama dengan institusi lain dapat membantu meningkatkan kemampuan kepemimpinan Taruna Akademi Militer. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kerjasama dengan institusi lain dalam pengembangan kepemimpinan, seperti:

1. Mengembangkan program kerjasama dengan universitas-universitas lain
2. Mengundang narasumber dari institusi lain untuk berpartisipasi dalam program pelatihan kepemimpinan
3. Meningkatkan kesempatan bagi Taruna Akademi Militer untuk berpartisipasi dalam program-program pengembangan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh institusi lain.

Selain pengembangan pendidikan militer bagi taruna untuk membentuk pemimpin militer generasi masa depan, tidak kalah penting yaitu pendidikan karakter untuk membersamai pengetahuan kepemimpinan militer dengan karakter yang bermoral sehingga terwujud pengelolaan Sumber Daya Manusia yang efektif dan seimbang. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan generasi muda sebagai fondasi ketahanan nasional. Pendidikan karakter tidak hanya melibatkan aspek moral dan etika, tetapi juga menyangkut nilai-nilai kebangsaan yang menjadi pedoman hidup bagi setiap individu dalam masyarakat. Salah satu elemen krusial dari pendidikan karakter adalah penguatan moralitas. Generasi muda yang memiliki moral yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, moralitas yang baik juga berfungsi sebagai dasar untuk membangun rasa saling percaya dan kerja sama antar anggota masyarakat, yang sangat vital dalam memperkuat ketahanan nasional. Selain itu, pendidikan karakter juga mengajarkan nilai-nilai kebangsaan seperti rasa cinta tanah air, kesetiaan kepada negara, dan semangat gotong royong. Generasi muda yang memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut akan lebih terlibat dalam upaya memajukan bangsa dan

mempertahankan kedaulatan negara. Mereka akan memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya kontribusi individu dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara (Noviani, n.d.).

Pentingnya pendidikan karakter sebagai dasar peran generasi muda dalam ketahanan nasional juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk menghadapi perubahan dunia yang cepat. Generasi muda yang memiliki karakter kuat akan lebih mampu melestarikan identitas dan integritas bangsa di tengah gempuran globalisasi. Mereka akan menjadi agen perubahan yang konstruktif dan memiliki daya saing tinggi di kancah internasional. Selain itu, pendidikan karakter juga memberikan pengaruh jangka panjang terhadap kestabilan sosial dan politik suatu negara. Generasi muda yang dibekali dengan nilai-nilai moral dan kebangsaan akan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan peran mereka di masyarakat. Mereka juga akan lebih mampu menyelesaikan perbedaan dan konflik secara konstruktif, serta menghindari potensi disintegrasi sosial yang bisa mengancam ketahanan nasional (Zogara et al., n.d.). Pendidikan karakter adalah pendekatan yang bertujuan untuk membentuk sikap, nilai, dan kepribadian positif pada individu.

Pembentukan moral dan etika yang kokoh sangat penting dalam pengembangan karakter generasi muda, yang dikenal sebagai generasi yang tumbuh di era teknologi dan informasi. Generasi ini diharapkan memiliki kemampuan beradaptasi yang cepat, ketahanan, dan kecerdasan tinggi dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam konteks ini, pembentukan moral dan etika menjadi dasar utama untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab (Bahri, 2022). Penerapan etika yang baik dalam membentuk moral dan karakter generasi muda tidak hanya memberikan keuntungan bagi individu, tetapi juga berpengaruh besar terhadap ketahanan nasional. Generasi dengan moral dan etika yang kuat akan menjadi dasar yang stabil dalam menghadapi berbagai tantangan dan krisis, baik di bidang ekonomi, politik, sosial, maupun keamanan nasional.

Pengembangan kepemimpinan dalam pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang mampu mengambil langkah proaktif, menginspirasi orang lain, dan memimpin dengan integritas. Kepemimpinan yang efektif bukan hanya soal kemampuan membuat keputusan, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat, kemampuan berkolaborasi, dan memberikan kontribusi positif yang lebih besar. Melalui pendidikan kepemimpinan, generasi muda dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam membimbing masyarakat menuju kemajuan (S et al., 2019).

Peranan pendidikan militer bagi taruna untuk pengembangan kepemimpinan tidak jauh dari pendidikan karakter. Keduanya memiliki hubungan erat dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Pendidikan militer memberikan taruna keterampilan kepemimpinan yang aplikatif, sementara pendidikan karakter memperkuat fondasi moral dan etika yang diperlukan dalam mengambil keputusan yang bijak. Dengan mengintegrasikan kedua aspek tersebut, taruna tidak hanya menjadi pemimpin yang kompeten, tetapi juga memiliki visi dan komitmen yang kuat terhadap kepentingan bangsa dan negara.

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peranan utama dalam mempersiapkan Taruna Akademi Militer sebagai generasi pemimpin militer masa depan. Pendidikan perlu diperhatikan dalam pengembangan potensi kepemimpinan taruna yang merupakan komponen utama pertahanan negara untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkualitas, yang memiliki moral dan karakter yang kuat sehingga dapat mengatasi berbagai ancaman negara yang bervariasi sebagai bentuk memelihara pertahanan negara. Dalam pengadaan pendidikan yang modern dan profesional, terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan peran Taruna Akademi Militer sebagai generasi pemimpin militer masa depan. Dengan demikian, dapat dihasilkan

generasi pemimpin militer yang berkualitas dan dapat memimpin operasi militer dengan efektif.

Saran

Saran untuk penelitian jurnal berikutnya adalah lebih membahas detail tentang pendidikan militer dan pendidikan karakter apa saja dan strategi pengembangan pendidikan yang lebih interaktif dengan para taruna yang harus dilakukan untuk mendukung persiapan membentuk pemimpin militer masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Althafullayya, M. R. (2024). Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik. *Journal Education Innovation (JEI)*, 2(1), 163-174.
- Bahri, S. (2022). Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. At-Tadzkir: Islamic Education Journal, 1(1), 23–41. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6>
- Hildawati, S. K., Purwanto, S. A., Duarte, E. P., Almubaroq, H. Z., Khoiruddin, F., & Ummul, T. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEMI MILITER DI SEKOLAH KEDINASAN SEBAGAI PENCETAK SUMBER DAYA MANUSIA PERTAHANAN UNTUK Mendukung Pertahanan Negara. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(7), 3275-3285.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2022). Badiklat Kemhan Kembangkan SDM Unggul dan Berkompeten Bidang Pertahanan. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Lexy J, M. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (38th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Puslatpur, P., Palilingan, T. N., & Wewengkang, F. S. (2023). Kedudukan Dan Fungsi Komponen Cadangan Dalam Memperkuat Sistem Pertahanan Negara Ditinjau Dari Uu Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara. *LEX PRIVATUM*, 11(5).
- Putro, Deny A. "Peran Sumber Daya Manusia dalam Industri Pertahanan Nasional Guna Keamanan Negara." *Publik*, vol. 9, no. 2, 2022, pp. 345-355, doi:[10.37606/publik.v9i2.322](https://doi.org/10.37606/publik.v9i2.322).
- S, S., Husniah, F., Taufiq, A., Widayati, E. S., Widjajanti, A., S, S., & Murti, F. N. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALIS-RELIGIUS BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DI UNIVERSITAS JEMBER STUDI KASUS. *BELAJAR BAHASA*, 4(1), 120. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i1.1872>